

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Pesantren

a. Sejarah Ringkas Berdirinya Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata

Pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata didirikan oleh Abd Majid bin Abd Hamid bin K.H.R. Itsbat pada tahun 1943 M / 1363 H. Kepemimpinan K.H.R. Abd Majid berlangsung selama 14 tahun terhitung mulai tahun 1943 M sampai dengan 1957 M. Beliau Wafat pada tanggal 6 Syawal 1364 H/ 1957 M dengan jumlah santri yang telah mencapai 700 orang.

Selama dua tahun (1957-1959 M) Pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata mengalami kekosongan kepemimpinan karena putera beliau, K.H.R. Abd Qadir masih belajar di Mekah dan menantunya, K.H.R. Ahmad Mahfudz Zayyadi (Ayah K.H.R. Abd Hamid, Pengasuh sekarang) sudah menetap di pondok pesantren Nurul Abror Alas Buluh Banyuwangi.

Untuk mengisi kekosongan itu, K.H.R. Abd. Hamid Bakir (Putera K.H.R. Abd Majid, pengasuh Pondok Pesantren Banyuwangar) pulang-pergi antara pesantren Miftahul Ulum Banyuwangar dan pesantren Mambaul Ulum Bata Bata untuk memberikan pembinaan pada dua pesantren sekaligus. Beliau dibantu oleh beberapa tokoh penting lain, diantaranya adalah K.H. As'ad (Timur Sumber), K.H. Ahmad Faqih (Toronan) dan K.H Ahmad Zahid (Pakes). Pada masa itu, banyak santri yang juga menimba ilmu pada

para kiai di sekitar pondok pesantren termasuk di antaranya adalah K.H. Barmawi (Gudang, Panaan).

Pada tahun 1959 M, K.H.R. Abd Qadir pulang dari Mekah untuk melanjutkan kepemimpinan di Pondok pesantren Mambaul Ulum Bata Bata. Akan tetapi, kepemimpinan beliau tidak berlangsung lama karena pada tahun yang sama, tanggal 5 Agustus 1959 beliau wafat.

Untuk melanjutkan kepemimpinan pesantren, keluarga besar pesantren meminta kesediaan K.H.R. Ahmad Mahfudz Zayyadi yang selama 12 tahun bermukim di pondok pesantren Nurul Abror untuk pulang ke pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan bersedia menjadi pengasuh.

Selama kepemimpinan K.H.R. Ahmad Mahfudz, pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata mengalami perkembangan cukup pesat, baik jumlah santri maupun pola pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Pada Tahun 1962, beliau mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), pada tahun 1970, Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pada tahun 1977 Madrasah Aliyah (MA) yang diprakarsai oleh K.H.R. Abd. Hamid AM. Model lembaga pendidikan pada masa-masa tersebut adalah lembaga pendidikan diniyah atau biasa disebut lembaga B. Kepemimpinan K.H.R. Ahmad Mahfudz Zayyadi berlangsung selama + 26 tahun (1959-1986 M). Beliau wafat pada hari Rabu tanggal 12 Ramadhan 1407 H/1986 M.

Kepemimpinan berikutnya (1987-sekarang) dilanjutkan oleh K.H.R. Abd Hamid Mahfudz Zayyadi. Sebelum menjadi pengasuh, beliau menimba ilmu di pondok pesantren Sidogiri, Pasuruan dan melanjutkan ke Mekah selama 12 tahun dibawah asuhan para ulama besar yang antara lain: Sayyid

Muhammad Amin Qutbi, Sayyid Alawi Al-Maliki, Sayyid Muhammad Hasan al-Yamani, Sayyid Hasan Al-Mashshat}, Syekh Yasin bin Isa Al-Padangi, Syekh Abdullah al-Lahji dan Syekh Ismail bin Zain al-Yamani.¹

b. Letak Geografis

Pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-bata terletak 10 km dari kota Pamekasan ke arah Barat Laut. Tepatnya di Dusun Bata-Bata Desa Panaan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.²

c. Motto, Visi dan Misi Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata mempunyai motto yang mengedepankan nilai-nilai moralitas. Motto tersebut adalah: “Kesopanan lebih tinggi nilainya dari pada kecerdasan”.³

Adapun visi pesantren adalah “ Mencetak santri yang *tafaqquh fi al-din*, berakhlakul Qur’ani, terampil dan berguna bagi masyarakat ”. Sedangkan misinya adalah: 1). Santri dapat memahami dan menguasai ilmu pengetahuan (terlebih dalam bidang keagamaan), 2). Santri dapat menguasai, mengkaji dan mengembangkan *kutub al-salaf* (kitab-kitab salaf), 3). Santri dapat mengamalkan dan mentransformasikan keilmuannya kepada masyarakat luas, 4). Santri memiliki akhlak yang mulia dan akhlak pondok, 5). Santri mampu menjadi *agent of sosial change* (pengantar perubahan sosial) menuju Masyarakat Madani. 6). Santri mempunyai keterampilan hidup (*life skill*) dan mewarnai kehidupan masyarakatnya.⁴

¹ Dokumentasi (15-10-2019)

² Wawancara langsung dengan dewan ma’hadiah pondok pesantren mambaul ulum bata-bata (15-10-2019).

³ Wawancara langsung dengan dewan ma’hadiah pondok pesantren mambaul ulum bata-bata (15-10-2019).

⁴ Dokumentasi (15-10-2019)

d. Kepemimpinan Pesantren

1) Struktur Kepemimpinan Keluarga Pesantren (ahl al-bait).⁵

- a). Pengasuh : K.H.R. Abd. Hamid bin Ahmad Mahfud
- b). Dewan Pengasuh : K.H.R. Abd. Mu'in bin Ahmad Mahfud
K.H.R. Amin Syuhud
K.H.R. Abd. Qadir bin Ahmad Mahfud
KH. Fadlurrahman Zaini, BA
- c). Dewan A'wan : H.R. Moh. Hasan bin Abd. Hamid
H.R. Moh. Amin bin Abd. Hamid
H.R. Moh. Thohir Zain bin Abd. Hamid
H.R. Moh. Thohir Zain bin Abd. Hamid
H.R. Moch. Faishol.

2) Sistem Pengelolaan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata

Secara keseluruhan, sistem pengelolaan pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata diklasifikasikan dengan membentuk instansi pengelolaan dan pengembangan yang memiliki konsentrasi kerja khusus. Dalam perjalannya, masing-masing instansi ini bertanggung jawab kepada pengasuh. Klasifikasi sistem pengelolaan pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yaitu: ⁶

- a) Dewan Ma'hadiyyah : Instansi pengurus khusus pengelolaan pendidikan asrama Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata –Bata.

⁵ Wawancara langsung dengan dewan ma'hadiyah pondok pesantren mambaul ulum bata-bata (15-10-2019)

⁶ Wawancara langsung dengan dewan ma'hadiyah pondok pesantren mambaul ulum bata-bata (15-10-2019)

- b) Dewan Madrasiyyah : Instansi khusus pengelolaan lembaga pendidikan formal Pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.
- c) Dewan Taudifiyyah : Instansi khusus pemberdayaan dan pengelolaan pendelegasian guru tugas Pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.
- d) Dewan Amn al-'am : Instansi khusus pengendalian keamanan dan ketertiban pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.
- e) Biro Keuangan : Instansi khusus pengelolaan sentralisasi keuangan pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.

2. Upaya Pengurus Putri Dalam Meningkatkan Nilai Akhlakul Karimah Santriwati di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata

Pondok pesantren merupakan lembaga Pendidikan yang berperan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat pada umumnya dan kepada para santri pada khususnya. Di lingkungan pesantren yang sarat dengan nilai-nilai keagamaan, pesantren memisahkan antara santri purta dan santri putri baik dalam pendidikan informal maupun formalnya. Peran pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dalam membina para santri putri tidak bisa dilakukan oleh kyai (pengasuh) sendiri hal ini dikarenakan jumlah santri yang tidak sedikit.

Di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri kyai (pengasuh) membentuk sebuah kepengurusan untuk mengawasi dan mendidik para santri. Pengurus berperan dalam memberikan bimbingan dan pendidikan terhadap para santri begitu pula dalam membina akhlakul karimah santri.

Dalam hal yang berkaitan dengan upaya pengurus putri dalam meningkatkan Akhlakul karimah santriwati, penulis berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri. Sumber data tersebut meliputi data dari wawancara dengan para pengurus para santriwati yang mendukung penelitian. Selain data wawancara juga menggunakan data hasil observasi dan dokumentasi.

Upaya pengurus putri dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah merupakan sebuah implementasi dari visi dan misi pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Hal ini disampaikan oleh Dewan Ma'hadiyah sebagaimana petikan wawancara berikut.

“Dasar upaya meningkatkan nilai akhlakul karimah santri putri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata merupakan implementasi dari visi dan misi pondok pesantren, karena dari sekian poin yang ada pada misi kami sebagian besar ditekankan pada nilai-nilai akhlakul karimah. Sekaligus menciptakan lingkungan pondok pesantren dalam mendidik santri untuk memahami nilai-nilai akhlak sejak dini dengan menciptakan lingkungan sebagai pendukungnya. Hal tersebut didukung oleh seluruh dewan asatidz dan pada saat dikemukakan kepada orang tua santri semua mendukung program tersebut dengan baik.”(W/F1/I1.1/15-10-2019).⁷

Kegiatan dan pembelajaran merupakan upaya pengurus dalam meningkatkan akhlakul karimah santri, seperti di Pondok pesantren mambaul ulum bata-bata ada beberapa kegiatan dan pembelajaran yang mendukung peningkatan akhlakul karimah santriwati. Dari hasil wawancara dengan Dewan Ma'hadiyah menyampaikan beberapa kegiatan dan

⁷ Wawancara langsung dengan dewan ma'hadiyah pondok pesantren mambaul ulum bata-bata (15-10-2019).

pembelajaran yang mendukung upaya pengurus dalam meningkatkan akhlakul karimah santri yaitu sebagai berikut:

“Memberikan pendidikan yang berkaitan dengan akhlakul karimah santri, namun disamping teori-teori yang kami berikan, kami juga mengutamakan kepada para santri untuk mengaplikasikan teori-teori tersebut pada kehidupan sehari-hari. Tapi tidak cukup dengan itu saja, kami juga berupaya untuk selalu memberikan contoh-contoh akhlak yang terpuji kepada semua santri, dan yang paling penting selalu memantau dan mengawasi perkembangan akhlak santri. Pembelajaran akhlak yang kami berikan kepada para santri salah satunya dengan memberikan kajian kitab *ta'limul muta'allim* dan kitab kajian wajib yang memuat nilai-nilai akhlakul karimah yaitu kitab *muraqobatul ubudiyah* yang merupakan syarah dari kitab *bidayatul hidayah*.”(W/F1/I1.1/15-10-2019).⁸

Pengurus pondok pesantren mempunyai peran penting dalam peningkatan akhlak santri agar mereka semua tidak terombang-ambing dalam menentukan jalan hidup serta dapat berwawasan luas dan memiliki kedalaman ilmu agama. Peran pengurus dalam peningkatan nilai akhlakul karimah santri melalui kegiatan-kegiatan dan kajian-kajian kitab yang dilaksanakan oleh ustadzah di pondok pesantren.

Ada beberapa kegiatan pula yang menopang terhadap peningkatan akhlakul karimah santri seperti shalat jama'ah lima waktu, setoran bacaan al-Qur'an setiap selesai shalat subuh, kajian kitab wajib setelah dhuhur dan maghrib, khitobah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh dewan ma'hadiyah bahwa “semua santri wajib shalat berjemaah lima waktu, setoran bacaan al-Qur'an setiap selesai shalat subuh,

⁸ Wawancara langsung dengan dewan ma'hadiyah pondok pesantren mambaul ulum bata-bata (15-10-2019).

kajian kitab wajib setelah dhuhur dan maghrib, khitobah, dan membaca burdah bersama setiap malam jum'at”(W/F1/I1.1/15-10-2019)⁹

Beberapa santri juga menyampaikan beberapa kegiatan yang ada di Pondok dan tak jauh beda dengan yang di sampaikan oleh para pengurus antaranya yaitu khitobah, shalat berjemaah, dan ekstrakurikuler dll. Sebagaimana wawancara dengan salah satu santriwati yaitu Siti Rahmah bahwa,

“kami setiap hari selalu shalat berjemaah di mushalla pondok. Sebelum subuh kami sudah dibangunkan oleh ketua asrama kami dan begitu juga dengan santri yang lainnya di asrama mereka masing-masing. Setelah shalat subuh berjemaah kami menyeter bacaan al-Qur'an ke ustazdah pembimbing kami. Pada jam sekolah kami harus masuk sekolah tepat waktu dan setelah pulang sekolah kami mempersiapkan diri untuk solat berjemaah dhuhur dan dilanjutkan mengaji kitab sampai selesai lalu solat asar. Ketika waktu maghrib tiba kami solat maghrib berjemaah di musolla lalu mengaji kitab dan solat isa'. Pada hari libur seperti malam selasa dan jum'at kegiatan kami diisi dengan khitobah pada malam selasa dan membaca burdah pada malam jum'at.” (W/F1/I2.1/15-10-2019).¹⁰

Bentuk-bentuk kegiatan di pondok pesantren ini tidak lain adalah upaya pengurus dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santri. Seperti kebiasaan-kebiasaan kecil yang sering dilakukan di dalam pondok, kegiatan ekstrakurikuler di dalam pondok, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Sehingga ketika santri pulang kerumah masing-masing dalam rangka liburan mereka tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif yang ada dilingkungannya, bahkan mereka dapat memberi contoh yang baik di keluarga dan masyarakat sekitar.

⁹ Wawancara langsung dengan dewan ma'hadiyah pondok pesantren mambaul ulum bata-bata (15-10-2019).

¹⁰ Wawancara langsung dengan salah satu santri putri yaitu Siti Rahmah di pondok pesantren mambaul ulum bata-bata (15-10-2019)

Diantara beberapa bentuk akhlak yang pengurus ajarkan di pondok yaitu seperti jujur, berbahasa madura yang halus dan tidak mengganggu hak orang lain. Hal ini sesuai dengan penjelasan Dewan Ma'hadiyah bahwa

“kami menganjurkan kepada semua santri untuk berakhlakul karimah dalam setiap lini kehidupan tidak hanya pada waktu ada di pondok, tapi juga di amalkan ketika ada di rumah. Seperti berbahasa madura yang halus, rajin solat berjemaah, tidak mengganggu hak orang lain. Kami juga selalu memberikan nasehat pada santri disela-sela pembelajaran dan dengan memberikan contoh yang aplikatif. Dan kami juga akan menindak santri yang tidak disiplin dan tidak mematuhi aturan yang ada di pondok pesantren ini” (W/F1/I1.1/15-10-2019)¹¹

Salah satu cara yang pengurus gunakan dalam meningkatkan akhlakul karimah santri yaitu dengan hukuman. Hukuman ini diberikan kepada santri yang tidak disiplin dan tidak mematuhi aturan yang telah dibuat oleh pesantren, seperti ketika santri tidak mengaji, tidak solat berjemaah, terlambat masuk sekolah, dll. Pemberian hukuman disini dilakukan oleh Dewan Amn al-'am (atau bisa disebut juga dengan keamanan) yang memiliki tugas khusus pengendalian keamanan dan ketertiban pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Dewan Amn Al-'Am yaitu

“Menurut kami peningkatan nilai akhlakul karimah santri itu sangat penting, karena masalah akhlak bukan masalah yang sepele, apalagi akhlak seorang santriwati. Di bagian keamanan ini kami diberikan tugas yang cukup berat dari pondok pesantren, kami secara langsung menangani santri dengan bermacam-macam karakter, akan tetapi secara umum akhlak santri di pondok sudah cukup baik, namun tidak bisa dipungkiri bahwa ada satu dua yang anak yang kadang melanggar aturan. Biasanya untuk pelanggaran yang sering dilakukan santri adalah terlambat masuk sekolah, tidak solat berjemaah, tidak mengikuti kegiatan pondok, dan lain sebagainya. Untuk strateginya sendiri kami pihak keamanan setelah mendapatkan bimbingan dari pengasuh, kami mempunyai strategi-strategi khusus

¹¹ Wawancara langsung dengan dewan ma'hadiyah pondok pesantren mambaul ulum bata-bata (15-10-2019).

untuk menangani santri dan mencegah mereka melakukan pelanggaran, kami memberlakukan *ta'zir* (hukuman) bagi santri yang melanggar, tetapi hukuman disini sifatnya harus mendidik, seperti: membaca istighfar, yasinan di depan musolla dan di depan pondok, bersih-bersih pondok, bahkan bisa sampai dipulangkan ke orang tuanya jika melakukan pelanggaran yang berat seperti mencuri dalam jumlah yang sangat besar atau mencuri berkali-kali, pacaran, menyebabkan kebakaran dan lain-lain.” (W/F1/I1.2/15-10-2019)¹²

Beberapa santri juga menyampaikan beberapa hukuman/*ta'zir* yang ada di Pondok dan tak jauh beda dengan yang di sampaikan oleh Dewan Amn al-'am antaranya yaitu membaca istighfar, yasinan di depan musolla dan di depan pondok, bersih-bersih pondok, dll. Sebagaimana wawancara dengan salah satu santriwati yaitu Umi Kulsum bahwa

“konsekuensi yang didapatkan kami jika kami tidak menaati tata tertib pondok dihukum oleh keamanan (dewan amn al-'am), biasanya hukuman diberikan kepada setiap santri yang melanggar setiap hari jum'at, jadi santri tidak dihukum pada saat melanggar tetapi dicatat terlebih dahulu dan kemudian dipanggil dan diberi hukuman pada saat hari jum'at. Kalau bentuk hukumannya bermacam-macam, kalau pelanggaran ringan seperti tidak mengaji karena ketiduran, atau tidak masuk sekolah tepat waktu dan tidak solat berjemaah hukumannya baca yasin, bersih-bersih dan baca istighfar, saya sering melihat teman-teman santri yang dihukum pada hari jum'at. Maka dari itu kami takut untuk melanggar tata tertib pondok pesantren karena kalau sudah dihukum di depan umum malu.” (W/F1/I2.2/15-10-2019)¹³

Penulis juga mengamati upaya yang dilakukan pengurus dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santriwati di pondok pesantren mambaul ulum bata-bata sebagaimana hasil observasi penulis pada waktu pagi sebelum jam tujuh para santriwati sudah mulai berangkat ke madrasah.

Kebanyakan dari para santri masuk ke madrasah tepat waktu tetapi penulis

¹² Wawancara langsung dengan dewan amn al-'am pondok pesantren mambaul ulum bata-bata (15-10-2019)

¹³ Wawancara langsung dengan salah satu santri putri yaitu Umi Kulsum di pondok pesantren mambaul ulum bata-bata (15-10-2019)

masih melihat sebagian santri yang terlambat, dan melihat langsung bagaimana keamaan (Dewan Amn Al-‘Am) mencatat nama santri yang terlambat. (O/F1/17-10-2019)¹⁴

Penulis juga mengamati bagaimana para santriwati mendatangi musolla sebelum kajian kitab setelah dhuhur dimulai, pada jam dua lewat tiga puluh menit para santri sudah ada di musolla untuk melaksanakan solat berjemaah dan mengaji kitab *safinatunnajah*, *sullamuttaufiq* dan *muraqobatul-ubudiyah* sampai jam empat lalu solat berjemaah asar. (O/F1/17-10-2019)¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa upaya pengurus putri dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santriwati di pondok pesantren mambaul ulum bata-bata yaitu pengurus mengupayakan peningkatan akhlakul karimah santriwati dilakukan sedini mungkin yaitu dimulai setiap santriwati mondok di pondok bata-bata karena peningkatan akhlakul karimah santriwati merupakan implementasi dari visi dan misi pondok pesantren. Pengurus juga berupaya mendisiplinkan para santri dalam menjalankan tata tertib dan kegiatan yang ada di pondok pesantren. Adapun metode yang pengurus gunakan dalam meningkatkan akhlakul karimah santri yaitu dengan memberikan materi tentang akhlak, pembiasaan, memberikan contoh langsung kepada para santriwati, memberikan nasehat dan memberikan hukuman kepada para santri yang tidak tertib.

¹⁴ Observasi langsung di pondok pesantren mambaul ulum bata-bata, (17-10-2019).

¹⁵ Observasi langsung di pondok pesantren mambaul ulum bata-bata, (17-10-2019).

3. Faktor Pendukung Upaya Pengurus Putri Dalam Meningkatkan Nilai Akhlakul Karimah Santriwati di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata

Dari hasil wawancara dengan Dewan Ma'hadiyah pondok pesantren mambaul ulum bata-bata tentang faktor pendukung upaya pengurus dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santriwati adalah sebagai berikut.

“Salah satu faktor yang mendukung dalam upaya pengurus dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santriwati yaitu kerja sama yang baik antara ustazdah dan santri, para uastazdah membimbing santri bimbingannya sebaik mungkin, memberikan pengarahan, nasehat dan memberikan teguran serta santri bisa meminta solusi terhadap masalah yang dimilikinya. Kemudian sarana prasarana seperti musollah yang kini sudah diperlebar sehingga memungkinkan para santri mengaji dan solat berjemaah tanpa harus berdesak-desakan serta kesadaran diri para santri yang begitu antusias tanpa paksaan dalam melaksanakan program yang ada di pesantren ini.” (W/F2/11.1/17-10-2019)¹⁶

Penulis mengamati dari upaya pengurus dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santriwati di pengaruhi oleh faktor pendukung. Dengan adanya mushalla yang di jadikan pusat tempat kegiatan di pondok pesantren seperti solat berjemaah dan kajian kitab kuning, cukup untuk mendukung kegiatan belajar mengajar siswa dan juga semangat pengurus dalam meningkatkan akhlakul karimah santri. (O/F2/17-10-2019)¹⁷

Penulis juga mewawancarai beberapa santri untuk mencari kerangan lebih lanjut tentang faktor pendukung upaya pengurus dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santriwati, sebagaimana penggalan wawancara dengan Zainab berikut:

¹⁶ Wawancara langsung dengan dewan ma'hadiyah pondok pesantren mambaul ulum bata-bata (17-10-2019)

¹⁷ Observasi langsung di pondok pesantren mambaul ulum bata-bata, (17-10-2019).

“Adanya fasilitas di pondok pesantren tentu memudahkan kami untuk mempelajari berbagai ilmu agama baik fiqih, akhlak, dll yang diajarkan oleh pengurus. Seperti musollah yang cukup luas membuat kami nyaman ketika solat jemaah, mengaji dan musolla juga dijadikan tempat baca burdah bersama ketika malam jum’at. Selain itu kami juga banyak belajar dengan para ustazdah pembimbing kami, kami bisa menyampaikan keluh kesah jika memiliki masalah yang ada di pondok dan ustazdah akan membantu kami, pada ustazdah pembimbing kami juga menyetorkan bacaan al-Qur’an setiap selesai solat subuh. Selain itu, lokasi madrasah yang dekat dengan pondok dan lapangan madrasah yang cukup luas yang dijadikan acara hitobah akbar setiap sebelum pulangan, dijadikan acara maulid nabi, acara imtihan dll, hal tersebut membuat kami nyaman mengikuti program pesanten yang diwajibkan oleh pengurus.”(W/F2/I2.1/17-10-2019)¹⁸

Dari wawancara di atas menunjukkan bahwa fasilitas menjadi hal yang penting dalam membantu pengurus meningkatkan nilai akhlakul karimah santri. Musolla yang cukup luas akan membuat para santri nyaman mengikuti semua kegiatan pesantren yang diletakkan di sana karena memang pusat kegiatan diletakkan dimusolla, selain itu faktor dari dalam diri santri sendiri juga membantu pengurus dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santri. Santri yang diajarkan untuk terbiasa mengaplikasikan nilai-nilai akhlakul karimah di dalam kehidupan di lingkungan pesantren jika memiliki motivasi yang tinggi untuk selalu menggunakan akhlakul karimah di dalam kehidupannya tidak merepotkan pengurus untuk selalu memberikan arahan dan wejangan serta untuk menghukum santri itu sendiri ketika bertindak tidak disiplin dan melanggar kode etik serta aturan pesantren. Selain itu faktor dari keluarganya juga membantu pengurus dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santri sebagaimana wawancara dengan Dewan Amn Al-‘Am

¹⁸ Wawancara langsung dengan salah satu santri putrid yaitu Zainab di pondok pesantren mambaul ulum bata-bata (17-10-2019)

“Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung upaya pengurus dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santri diantaranya dari santri itu sendiri. Santri yang memiliki watak yang penurut tentu lebih mudah diatur oleh pengurus dan mengikuti peraturan pesantren tanpa ada paksaan. Selain itu, menurut kami lingkungan juga menjadi faktor pendukung seperti lingkungan keluarga, anak yang hidup di dalam lingkungan keluarga yang baik dan disiplin setelah dimasukkan ke pondok lebih mudah diarahkan daripada anak yang hidup di dalam lingkungan yang kurang peduli terhadap kedisiplinan. Dan Lingkungan di pondok pesantren, lingkungan pesantren yang sarat dengan ilmu keagamaan memudahkan santri dalam mempelajari dan mengaplikasikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, karena lingkungan pondok pesantren membentuk mereka dengan sendirinya untuk berakhlakul karimah dengan baik. Teman-temannya atau lingkungan bermainnya juga menjadi faktor pendukung bagi pengurus dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santri, karena setiap santri tidak hanya memiliki teman di pondok saja, mereka juga memiliki teman sebelum masuk pondok, jika santri tersebut memiliki teman-teman yang baik maka santri tersebut cenderung akan menuri teman-temannya tersebut” (W/F2/I1.2/17-10-2019)¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung upaya pengurus putri dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santriwati di pondok pesantren mambaul ulum bata-bata yaitu yang pertama faktor dari dalam diri santri itu sendiri seperti watak santri yang penurut dan motivasi yang santri miliki untuk terus memperbaiki sikap dan prilakunya. Faktor kedua yaitu datang dari lingkungan disekitar santri seperti lingkungan keluarga yang peduli akan kedisiplinan, lingkungan pondok pesantren sendiri yang membentuk akhlak santri dengan sendirinya, dan lingkungan tempat santri itu bermain seperti pengaruh teman-temannya, kerena santri yang memiliki teman yang baik akan cenderung meniru teman-temannya.

¹⁹ Wawancara langsung dengan dewan amn al-‘am pondok pesantren mambaul ulum bata-bata (17-10-2019)

4. Faktor Penghambat Upaya Pengurus Putri Dalam Meningkatkan Nilai Akhlakul Karimah Santriwati di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membawa anak kearah menuju kedewasaan yang disertai dengan pembinaan secara berkelanjutan. Dengan memberikan pembinaan nilai-nilai agama baik melalui pembiasaan, keteladanan, dan memberi nasehat semenjak mereka remaja diharapkan dapat meningkatkan nilai akhlakul karimah dan mengerti norma-norma yang berlaku baik serta tidak melakukan perbuatan yang merugikan orang lain, semua proses ini erat kaitannya dengan penerapan atau penginternalisasian nilai-nilai agama. Dalam proses internalisasi tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor baik yang mendukung maupun yang menghambat. Begitu juga dalam berbagai kegiatan dalam upaya penngurus putri dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santrwari di pondok pesantren mambaul ulum bata-bata. Begitu banyak kendala yang dialami ketika kegiatan tersebut dilaksanakan. Tetapi kendala-kendala tersebut masih dalam batas wajar. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Dewan Ma'hadiyah berdasarkan wawancara berikut

“Kami berupaya meningkatkan nilai akhlakul santriwati semenjak mereka memasuki pondok pesantren, hal ini sesuai dengan motto pesantren bahwa ‘kesopanan nilainya lebih tinggi dari pada kecerdasan’. Kami rasa sebagian besar santriwati sudah mampu menerapkan akhlakul karimah dengan baik seperti yang kami ajarkan akan tetapi masih ada sebagian yang lain yang masih belum menerapkan akhlakul karimah dengan baik. Selain karena semua hal itu butuh proses, problem dari upaya kami meningkatkan nilai akhlakul karimah santri yaitu santri kurang mengindahkan nasehat yang kami berikan sehingga santri tidak mengaplikasikan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari, selain itu, kurangnya kesadaran pada

diri santri sendiri, karena kesadaran merupakan kunci utama bagi kita untuk melakukan tindakan.” (W/F3/I1.1/17-10-2019)²⁰

Kesadaran dari santri sendiri merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santri seperti yang pengurus ajarkan. Jika santri tidak memiliki kesadaran untuk meningkatkan nilai akhlakul karimahnya maka pengurus juga akan kerepotan dalam membimbing santri tersebut karena harus terus menerus memberikan wejangan pada santri yang tidak memiliki kesadaran. Hal ini terbukti karena setiap harinya ada saja santri yang terlambat masuk sekolah dan salat berjemaah padahal setiap hari jum’at pengurus sudah menindak para santri yang melanggar aturan dan tata tertib pondok pesantren, dan hukuman tersebut dilihat oleh para santri yang lain. (O/F3/17-10-2019)²¹

Selain dari kesadaran santri itu sendiri, yang menjadi penghambat upaya pengurus dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santriwati yaitu fasilitas dari pondok pesantren seperti kamar mandi santri dan cukupnya air untuk digunakan santri. Kamar mandi yang sedikit jika dibandingkan dengan jumlah santri dan kurangnya air tentu membuat santri berdesak-desakan atau antri ketika ingin mandi dan berwudu’ sehingga mengakibatkan santri terlambat ke sekolah dan salat berjemaah. Hal ini sesuai dengan keluhan beberapa santri yaitu Maghfiroh yang penulis wawancarai

“kami terlambat ke sekolah dan juga salat berjemaah atau mengaji kitab karena terbatasnya kamar mandi bak. Selain itu kalau sudah musim kemarau seperti sekarang, air di pondok sulit, kami hanya bisa mandi dua kali sehari itupun masih berdesak-desakan ditambah

²⁰ Wawancara langsung dengan dewan ma’hadiyah pondok pesantren mambaul ulum bata-bata (17-10-2019)

²¹ Observasi langsung di pondok pesantren mambaul ulum bata-bata, (17-10-2019).

lagi kalau masih ada cucian. Kalau teman-teman yang rumahnya dekat enak bak, baju-bajunya diambil oleh orang tuanya untuk dicuci dirumahnya.” (W/F3/I2.1/17-10-2019)²²

Rasa malas pada diri santri juga menjadi faktor penghambat upaya pengurus dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santriwati. Hal tersebut bisa terjadi karena karena kurangnya kesadaran santri atau karena faktor cuaca seperti ketika musim penghujan dan karena santri itu sedang tidak kerasan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan Dewan Amn Al-‘Am

“Dalam upaya pengurus dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santriwati tidak semua berjalan dengan baik sesuai dengan harapan, karena ada beberapa faktor yang menghambat baik dari siswa itu sendiri ataupun dari lingkungannya. Faktor yang menghambat yang utama adalah dari diri santri itu sendiri yang kadang malas mungkin karena tidak kerasan atau karena faktor cuaca yang panas atau dingin dan bisa juga karena kurang memahami pentingnya kegiatan yang pengurus tekankan untuk dilaksanakan dipondok ini dalam upaya meningkatkan nilai akhlakul karimah mereka. Selain itu, seperti yang saya jelaskan sebelumnya jika lingkungan keluarga bisa menjadi faktor pendorong, maka lingkungan keluarga juga bisa menjadi faktor penghambat. Keluarga tidak bisa lepas tangan dengan memondokkan anak-anak mereka ke pondok disini, keluarga juga diharapkan bisa mengontrol akhlakul karimah anak-anak mereka baik ketika mereka sedang ada di pondok apalagi ketika pulangan pondok. Jangan sampai ketika pulangan pondok, akhlak anak mereka tambah buruk karena salah bergaul, hal semacam ini yang sering pengasuh tekankan kepada wali santri ketika ada pertemuan dengan wali santri.” (W/F3/I1.2/17-10-2019)²³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat upaya pengurus putri dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santriwati di pondok pesantren mambaul ulum bata-bata yaitu yang pertama dari dalam diri santri itu sendiri yang disebabkan karena malas, tidak mengindahkan nasehat yang

²² Wawancara langsung dengan salah satu santri putri yaitu Maghfirah di pondok pesantren mambaul ulum bata-bata (17-10-2019)

²³ Wawancara langsung dengan dewan amn al-‘am pondok pesantren mambaul ulum bata-bata (17-10-2019)

pengurus berikan, dan kurangnya kesadaran dari diri santri itu sendiri. Kedua dari lingkungan baik lingkungan pesantren atau pun lingkungan keluarganya, kurangnya fasilitas yang ada di pesantren dan peran keluarga untuk terus memperhatikan akhlak santri juga sangat berpengaruh terhadap upaya pengurus dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santriwati.

B. Temuan Penelitian

1. Upaya Pengurus Putri Dalam Meningkatkan Nilai Akhlakul Karimah Santriwati di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata

Akhlak merupakan tujuan utama dari pendidikan yang ada di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Hal ini tercermin dalam motto pondok pesantren yaitu “kesopanan lebih tinggi nilainya dari pada kecerdasan”. Temuan penulis selama melakukan penelitian di pondok pesantren putri Mambaul Ulum Bata-Bata berdasarkan data baik berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa upaya pengurus putri dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santriwati di pondok pesantren mambaul ulum bata-bata yaitu pengurus mengupayakan peningkatan nilai akhlakul karimah santriwati dilakukan sedini mungkin, dimulai sejak santriwati mondok di pondok bata-bata. Dengan melakukan pembinaan akhlak mulai pertama kali santriwati masuk kepesantren diharap santriwati dengan cepat bisa beradaptasi dengan lingkungan pesantren yang sarat akan nilai pendidikan aklak. Di lingkungan pesantren semua santriwati wajib menggunakan akhlakul karimah dalam setiap aktivitasnya sehari-hari.

Adapun metode yang pengurus gunakan dalam meningkatkan akhlakul karimah santri yaitu dengan memberikan materi tentang akhlak

seperti kajian kitab wajib *Muroqobatul Ubudiyah* yang diikuti oleh semua santri dimana waktu pelaksanaannya setiap hari keculai hari selasa dan jum'at yaitu pada jam 2.30 sampai jam 3.30, selain kajian kitab tersebut santri juga diajarkan berbagai kitab akhlak pada waktu sekolah seperti kitab *Taklimul Muta'allim*, *Taisirul Khallaq*, dll. sesuai jenjang pendidikannya. Pengurus juga melakukan pembiasaan kepada santri seperti membiasakan santri berjabat tangan kepada para ustazdah, menghormati pada guru, solat berjemaah, membaca solawat, dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan nilai akhlakul karimahny. Selain itu, pengurus memberikan contoh langsung kepada para santriwari dan pengurus juga selalu memberikan nasehat kepada santriwari agar memperhatikan akhlakul karimahny dalam beraktivitas baik dengan guru maupun dengannya teman-temannya di lingkungan pondok pesantren, pengurus juga tidak segan-segan memberikan hukuman kepada para santri yang tidak tertib terhadap aturan yang ada dipondok pesantren.

2. Faktor Pendukung Upaya Pengurus Putri Dalam Meningkatkan Nilai Akhlakul Karimah Santriwari di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata

Adanya sebuah keberhasilan tentu tidak lepas dari berbagai faktor termasuk faktor pendukung dan penghambat. Dalam penelitian ini berdasarkan data yang penulis kumpulkan Ada beberapa faktor pendukung upaya pengurus putri dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santriwari di pondok pesantren mambaul ulum bata-bata, yaitu faktor yang pertama, faktor yang timbul dari dalam diri santri itu sendiri seperti watak

dan kepribadian baik yang santri miliki. Santri yang memiliki watak dan kepribadian yang baik seperti jujur dan penurut cenderung menuruti semua aturan pondok pesantren dan arahan yang diberikan oleh para pengurus dan hal ini memudahkan upaya pengurus dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santriwati tersebut. Motivasi yang santri miliki juga menjadi faktor pendukung upaya pengurus dalam meningkatkan nilai kahlakul karimah santriwati. Santriwati yang memiliki motivasi untuk selalu berbuat baik dan mengamalkan pelajaran akhlak yang diajarkan oleh pengurus dan para asatidzah menjadikan upaya pengurus lebih mudah.

Faktor kedua yaitu datang dari lingkungan disekitar santri. Pertama lingkungan keluarga, dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan peduli terhadap akhlak, anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik bahkan anak yang penurut dalam keluarganya akan penurut juga dalam lingkungan pondok pesantren. Kedua lingkungan pondok pesantren, di dalam lingkungan pesantren santriwati dididik dan dibiasakan untuk menggunakan nilai-nilai akhlakul karimah dalam setiap aktivitasnya. dan terakhir lingkungan tempat santriwati itu bermain seperti pengaruh teman-temannya, santriwati yang berteman dengan santriwati yang sudah terbiasa berakhlakul karimah dalam aktivitas kesehariannya cenderung akan meniru dan mengikuti apa yang teman-temannya lakukan.

3. Faktor Penghambat Upaya Pengurus Putri Dalam Meningkatkan Nilai Akhlakul Karimah Santriwati di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata

Sebagaimana penjelasan di atas, bahwa faktor penghambat juga mengiringi upaya yang pengurus lakukan dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santriwati di pondok pesantren mambaul ulum bata-bata. Berdasarkan data yang penulis kumpulkan bahwa faktor penghambat yaitu pertama dari dalam diri santri itu sendiri. Ada beberapa hal yang penulis temukan dari faktor pertama ini seperti sikap pemalas yang dimiliki santriwati, ada beberapa santriwati yang masih mendapat hukuman oleh dewan amn al-'am karena tidak mengikuti aturan yang ada dipesantren seperti tidak ikut mengaji dan terlambat masuk sekolah. Ada juga santriwati yang tidak mengindahkan nasehat yang pengurus berikan, seperti santriwati yang sudah dapat teguran atas kesalahannya tapi mengulangi kembali. dan terakhir kurangnya kesadaran dari diri santri itu sendiri karena menurut pengusus (dewan ma'hadiyah) kesadaran merupakan kunci utama bagi kita untuk melakukan tindakan.

Kedua dari lingkungan baik lingkungan pesantren atau pun lingkungan keluarganya. Jumlah santriwati di Pondok Pesantren mambaul ulum bata-bata mencapai ribuan dan jumlah yang ada tidak sebanding jika dibandingkan dengan jumlah fasilitas yang ada dipesantren. Seperti ketika musim kemarau kadangkala pengurus kewalahan dalam menyediakan air, kurangnya fasilitas yang ada di pesantren ini tentu menjadikan santri terlambat masuk sekolah maupun mengaji. Selain itu, peran keluarga juga sangat berpengaruh terhadap akhlak santriwati. Menurut dewan amn al'am sikap keluarga terhadap santriwati ketika liburan pondok pesantren sangat penting, keluarga diharapkan dapat menjaga anaknya dengan baik agar

tidak terpengaruh dengan pergaulan bebas sehingga ketika santriwati kembali ke pondok dapat kembali beraktifitas seperti biasanya.

C. Pembahasan

1. Upaya Pengurus Putri Dalam Meningkatkan Nilai Akhlakul Karimah Santriwati di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai peran sangat penting bagi anak-anak guna membangun akhlak (*character bulding*). Semua orang tua mempunyai cita-cita agar anak-anak mereka tumbuh cerdas menjadi anak yang sholih-sholihah tanpa melupakan aspek imu pengetahuan umum yang lain. Sehingga dengan adanya pondok pesantren diharapkan dapat memberikan kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadian anak sesuai dengan tujuan orang tua mereka. Karena tidak ada yang lebih berharga yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya daripada akhlakul karimah yang baik, sebagaimana sabda Rosulullah,

مَا نَحَلَ الْوَالِدُ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

“Tidak ada pemberian dari orang tua kepada anaknya yang lebih utama daripada mengajarkannya etika yang baik”²⁴

Manusia itu tidak dilihat dari harta, ilmu atau kekuasaannya, tetapi ditentukan sepenuhnya oleh akhlak yakni perbuatan yang baik atau taqwanya dan seberapa jauh nilai-nilai etika menjiwai dan mewarnai segala tindakannya. Agama adalah sumber akhlak yang tidak kering, karena agama memperhatikan dan mengatur setiap perbuatan manusia. Jadi, akhlak menjadi salah satu ajaran yang amat penting dalam agama apapun, rasanya semuanya agama sepakat dan

²⁴ Jalaluddin bin Kamaluddin As-Suyuti, *Lubabul Hadits* (Surabaya: Maktabatil Hidayah, tt), hlm. 72.

mempunyai pandangan yang sama, yakni semua agama memerintahkan pemeluknya berbuat baik dan melarang berbuat jahat.

Akhlak akan berdampak pada berbagai hal, bergantung pada ke arah kemana akhlak itu mendasari aktivitas seseorang. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kedudukan akhlak melandasi berbagai aktivitas seseorang. Oleh karena itu, pembentukan akhlak yang baik menjadi penting artinya, yang dilakukan mulai sejak usia dini hingga dewasa.²⁵

“Upaya untuk memiliki akhlak yang mulia dapat dilakukan dengan memulai pendidikan islam yang berorientasi kepada bagaimana memberikan peserta didik pengetahuan, pengalaman ajaran islam. Berdasarkan fitrah yang disebutkan diatas, pembelajarn akhlak untuk menumbuhkembangkan fitrah tersebut. Dalam kaitan dengan ranah pembelajaran, maka pengembangan pembelajaran akhlak di arahkan kepada pengembangan aspek perilaku (*afektif*) melalui penekanan bagaimana menumbuhkembangkn perilaku / akhlak/ moral islam.”²⁶

Upaya pengurus putri sebagai tangan kanan kyai dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santriwati di pondok pesantren mambaul ulum bata-bata dimulai semenjak santriwati memasuki pondok pesantren. Semua santriwati diajari berakhlakul karimah dengan baik tidak terkecuali bagi santriwati yang baru. Pelajaran tentang akhlakpun langsung diajarkan dilingkungan pondok pesantren seperti kewajiban santri mengaji kitab *Muraqobatul Ubudiyah* yang merupakan syarah dari kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Ghazali yang penuh dengan nilai-nilai akhlakul karimah. Pengurus tidak hanya mengajarkan konsep akhlakul karimah saja tetapi menekankan kepada santri untuk langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik ketika ada di lingkungan pesantren maupun ketika pulang kerumah dan berbaur dengan lingkungan

²⁵ Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 12

²⁶ Mohammad Muchlis Solichin, *Akhlak Dan Tasawuf Dalam Wacana Kontenporer*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 85.

masyarakat. Akhlakul karimah menjadi sesuatu yang diutamakan karena sesuai dengan motto pondok pesantren mambaul ulum bata-bata bahwa “kesopanan nilainya lebih tinggi dari pada kecerdasan”.

Pelajaran tentang nilai akhlak tidak hanya diajarkan ketika mengaji kitab *Muraqobatul Ubudiyah* saja tetapi pengurus putri juga mengikut sertakan materi akhlak disela-sela setiap pelajaran. Selain memberikan teori tentang akhlak kepada para santriwati pengurus juga selalu memberikan contoh-contoh akhlak yang terpuji seperti akhlak kepada Allah dan rosul-Nya dengan cara beribadah kepada Allah dengan disiplin dan selalu berjemaah dan mencintai rosulnya dengan cara membaca burdah setiap malam jum'at serta merayakan Maulid Nabi Muhammad setiap tahunnya pada bulan Rabiul Awal. Pentingnya memberi contoh langsung dalam pendidikan dijelaskan oleh Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan bahwa “pengaruh yang dominan dalam pendidikan adalah melalui contoh untuk dipraktikkan yang mambantu perkembangan jiwa peserta didik.”²⁷

Upaya pengurus putri dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santriwati dilakukan dengan terus-menerus memberikan nasehat kepada para santri. Seperti pengurus menekankan agar selalu disiplin, tidak mengambil hak orang lain, dan tidak lupa selalu menghormati para asatizdah terutama keluarga pengasuh. Menurut Zurqoni bahwa “Cara mengajarkan akhlak kepada santriwati dengan nasehat di dalam al-Qur'an disebut *mauidhah al-hasanah*

²⁷ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 232.

dan *mujadalah al-hasan*. Nasehat diberikan dengan bahasa yang santun, demikian halnya diskusi dilakukan secara bijaksana.”²⁸

Pengurus selalu berupaya agar semua santriwati membiasakan menggunakan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari. Dengan cara selalu menggunakan tutur kata yang baik dan halus ketika berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya baik kepada temannya lebih-lebih kepada gurunya dan orang tuanya. Dengan pembiasaan menggunakan akhlakul karimah tersebut, pengurus berharap lama-kelamaan akan menjadi watak baik yang dimiliki oleh semua santriwati pondok pesantren mambaul ulum bata-bata.

Pengurus juga tidak segan memberikan hukuman kepada santriwati yang melanggar kode etik pondok pesantren. Pemberian hukuman kepada santriwati yang melanggar tentu dalam konteks yang wajar dan mempertimbangkan keefektifannya seperti jika tidak solat berjemaah dihukum dengan membaca yasin. Menurut Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan bahwa “di dalam pendidikan Islam hukuman dilakukan untuk meluruskan perilaku ketika cara lain tidak dapat memberikan pengaruh. Cara ini diharapkan dapat memberikan bentuk moral yang baik terhadap peserta didik.”²⁹

Semua upaya yang dilakukan pengurus dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santriwati merupakan implementasi dari visi dan misi pondok pesantren mambaul ulum bata-bata. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengutamakan pada nilai-nilai keagamaan tentu memiliki tugas yang lebih berat dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada anak didiknya daripada sekolah pada umumnya. Pengurus putri berupaya

²⁸ Zurqoni, *Menakar Akhlak Siswa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 81.

²⁹ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 227.

sekeras mungkin dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santriwati. Hal ini dikarenakan diperintah langsung oleh Rasulullah di dalam haditsnya

يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ مَنْ رَزَقَهُ اللَّهُ تَعَالَى بَوْلِدٍ فَعَلَيْهِ بِتَأْدِيبِهِ وَتَعْلِيمِهِ فَإِنَّ مَنْ عَلَّمَ وَلَدَهُ وَأَدَّبَهُ رَزَقَهُ اللَّهُ شَفَاعَتَهُ وَمَنْ تَرَكَ وَلَدَهُ جَاهِلًا كَانَ كُلُّ ذَنْبٍ عَمَلِهِ عَلَيْهِ

“Wahai orang-orang Islam. Barang siapa yang Allah berikan rezeki berupa anak maka wajib untuk mendidiknya (mengajari akhlak) dan mengajarnya karena barang siapa yang mengajari dan mendidik anaknya maka Allah akan memberikannya rezeki berupa syafaat kelak dihari kiamat dari anak-anaknya tersebut. Tetapi barang siapa yang membiarkan anaknya dalam kebodohan maka Allah akan mencatat dosa baginya dari setiap dosa yang dilakukan oleh anaknya.”³⁰

2. Faktor Pendukung Upaya Pengurus Putri Dalam Meningkatkan Nilai Akhlakul Karimah Santriwati di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar tergantung kepada bermacam-macam faktor.³¹ Faktor yang mendukung upaya pengurus putri dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santriwati di pondok pesantren mambaul ulum bata-bata secara umum bisa dibedakan menjadi dua macam yaitu pertama faktor yang terdapat dari dalam diri santriwati itu sendiri dan yang kedua faktor dari lingkungannya. Faktor-faktor tersebut menjadi satu sehingga akan membantu pembentukan akhlak pada anak. Hal seperti itu dapat terjadi karena pada hakekatnya manusia dapat

³⁰ Syaikh Muhammad bin Umar An-Nawawi Al-Banteni, *Tanqimul Qoul* (Surabaya: Nurul Huda, tt), hlm. 51.

³¹ Ngali Purwanto, *Spikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 102.

saja berubah, maksudnya adalah setiap pribadi manusia dengan mudah dapat dipengaruhi oleh sesuatu yang berada disekelilingnya.

Pertama, faktor yang terdapat pada diri santriwati atau disebut faktor individual/internal. Menurut Helmawati dalam bukunya pendidikan keluarga “yang termasuk dalam faktor ini ada tiga macam hal. Yaitu faktor genetik, faktor fisik, dan faktor psikologis. Faktor genetic merupakan sifat-sifat keturunan dari keluarga. Faktor fisik merupakan keadaan/kondisi fisik anak didik. Sedangkan faktor psikologis merupakan sifat-sifat yang anak miliki.”³² Jika ketiga hal yang masuk ke dalam faktor individual tersebut baik maka akan membantu terhadap upaya pengurus putri dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santriwati di pondok mambaul ulum bata-bata.

Kedua, faktor lingkungan atau disebut faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat diluar individu yang disebut faktor sosial. Diantara beberapa faktor eksternal yang menjadi faktor pendukung upaya pengurus putri dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santriwati di pondok pesantren mambaul ulum bata-bata yaitu lingkungan pesantren sendiri, lingkungan keluarga, dan lingkungan dimana santriwati itu bermain.

Dilingkungan pondok pesantren santri lebih mudah mengaplikasikan akhlakul karimahnya karena dibimbing langsung oleh pengurus dan beberapa fasilitas mendukung untuk menerapkan nilai akhlakul karimah pada kehidupannya sehari-hari. Lingkungan keluarga juga tidak kalah penting peranannya dalam mendidik akhlakul karimah anak. Menurut Yusuf sebagaimana dikutip Zurqoni bahwa” keluarga merupakan lingkungan pertama

³² Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 230-231.

dan utama bagi remaja, sehingga kedudukan keluarga dalam pengembangan akhlak dan kepribadian remaja sangat dominan. Keluarga merupakan *training centre* bagi penanaman nilai-nilai akhlakul karimah anak didik.”³³ Zurqoni juga mengutip pendapat Hurlock bahwa” peran keluarga antara lain menjadi figure yang patut diteladani (memiliki akhlakul karimah), memperlakukan anak dengan baik, memelihara hubungan yang harmonis dalam keluarga, dan mengajarkan ajaran agama dan akhlak mulia.”³⁴ latar belakang keluarga para santriwati sangat berpengaruh sekali dalam pembentukan kepribadiannya, bahwa orang tua yang membiasakan memberikan nilai-nilai agama sejak kecil sangat membantu para santriwati menerima semua kegiatan pembinaan untuk meningkatkan nilai akhlakul karimahnya di lingkungan pondok pesantren.

Yang terakhir adalah lingkungan sosial santriwati yaitu tempat dia bermain bersama teman-temannya. Menurut Zurqoni “Remaja dilingkungan masyarakat melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya dan anggota masyarakat lain. Teman sepergaulan remaja yang menampilkan perilaku berdasarkan nilai-nilai dan norma agama (berakhlak mulia) cenderung akan berimbas pada perilaku serupa.”³⁵

3. Faktor Penghambat Upaya Pengurus Putri Dalam Meningkatkan Nilai Akhlakul Karimah Santriwati di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membawa anak kearah menuju kedewasaan yang disertai dengan pembinaan secara berkelanjutan. Dengan memberikan pembinaan nilai-nilai agama baik melalui pembiasaan,

³³ Zurqoni, *Menakar Akhlak Siswa*, hlm. 100.

³⁴ Ibid.

³⁵ Ibid., hlm. 101.

keteladanan, dan member nasehat semenjak mereka remaja diharapkan dapat meningkatkan nilai akhlakul karimah yang mengerti norma-norma yang berlaku baik dan tidak melakukan perbuatan yang merugikan orang lain, semua proses ini erat kaitannya dengan penerapan atau penginternalisasian nilai-nilai agama. Dalam proses internalisasi tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor baik yang mendukung maupun yang menghambat. Begitu juga dalam berbagai kegiatan dalam upaya pengurus putri dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santrwari di pondok pesantren mambaul ulum bata-bata. secara umum faktor yang menghambat upaya pengurus putri dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santrwari dibagi dua yaitu faktot internal dan faktor eksternal.

Pertama, faktor internal yaitu faktor yang terdapat pada peserta didik itu sendiri. Menurut Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain bahwa dapat diyakini bahwa anak didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar berikut hasil dari kegiatan itu, yaitu keberhasilan belajar mengajar.³⁶ Kendala-kendala dalam mendidik anak dapat muncul ketika hubungan dengan karakteristik, minat, kecakapan, motivasi, konsentrasi, kecerdasan, dan kesiapan fisik maupun mental.³⁷ Kendala yang muncul dari dalam diri santriwati terhadap upaya pengurus dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati yaitu kurangnya kesadaran santri dalam mengikuti kegiatan, sehingga mereka terlebih dahulu diingatkan untuk mengikuti kegiatan.

³⁶ Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Renika Cipta, 2013), hlm. 114.

³⁷ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, hlm. 234.

Kedua, faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat diluar anak didik seperti lingkungan keluarga, pendidikan (di pondok), dan lingkungan sosial santri dimana santri bermain bersama teman-temannya.

Seorang anak dari keluarga yang baik, memiliki intelegensi yang baik begitu juga sebaliknya. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak.³⁸ Keluarga adalah faktor utama dalam mempengaruhi semua psikologis dan tingkah laku siswa karena keluarga adalah proses pendidikan yang pertama kali dilakukan. Jika keluarga tidak mendukung terhadap program yang dilakukan siswa pondok pesantren maka upaya pengurus putri dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santriwati itu akan sia-sia.

Lingkungan pondok pesantren juga berpengaruh terhadap upaya pengurus putri dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santriwati. Menurut Helmawati waktu dan kondisi suatu tempat dapat memengaruhi proses pendidikan. Tujuan pendidikan baik, pendidik juga baik tetapi ketika dilaksanakan ditempat yang kurang tepat dan kondisinya kurang nyaman, tujuan pendidikan tidak akan sepenuhnya terwujud.³⁹ Kondisi lingkungan pondok pesantren yang kurang memadai adanya sarana dan prasarananya hendaknya diperhatikan dengan serius. Sepertinya terlambatnya santriwati untuk sekolah, mengaji, dan salat berjemaah karena antri dikamar mandi atau kurangnya air ketika ingin berwudu’.

³⁸ Ngalim Purwanto, *Spikologi Pendidikan*, hlm. 104.

³⁹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, hlm.239.

Terakhir adalah lingkungan sosial santriwati dimana santriwati bermain dengan teman-temannya. Jika lingkungan sosial menjadi faktor pendukung lingkungan sosial juga bisa saja menjadi faktor penghambat terhadap upaya pengurus putri dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santriwati sebagaimana penjelasan Helmawati bahwa “teman yang baik akan membawa kita menjadi orang yang baik, sedangkan teman yang berakhlak buruk akan memengaruhi kita menjadi orang yang berakhlak buruk pula.”⁴⁰

Syaeh Az-Zarnuji dalam kitab *ta'limul muta'allimnya* pada bab memilih ilmu, guru, dan teman menganjurkan agar memilih teman yang memiliki akhlakul karimah yang baik dan menjauhi teman yang memiliki akhlakul karimah yang buruk yang beliau tuangkan dalam sebuah syair. Yaitu,

عَنِ الْمَرْءِ لَا تَسْأَلُ وَابْصُرْ قَرِيْبَهُ # فَإِنَّ الْقَرِيْبَ بِالْمُقَارَنِ يَفْتَدِي
فَإِنْ كَانَ ذَا شَرٍّ فَجَنِّبَهُ سُرْعَةً # وَإِنْ كَانَ ذَا خَيْرٍ فَقَارَنْهُ تَهْتَدِي

Jika engkau ingin mengetahui watak seseorang, maka janganlah bertanya kepadanya, tetapi lihatlah dengan siapa ia bergaul. Sebab, di dalam pergaulan itu, sering terjadi perilaku seseorang menjadi ikut ikutan.

*Jika teman itu perilakunya tidak baik, mak cepat-cepatlah engkau menjauhinya. Jika perilakunya baik, maka bertemanlah dengannya, agar engkau dapat petunjuk darinya.*⁴¹

⁴⁰ Ibid., hlm. 240.

⁴¹ Syeh az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim*. Penerjemah. Noor Afa Shiddiq, (Surabaya: Al-Hidayah, t.t), hlm. 22.